

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah dianalisis pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah tunggakan sebelum 100% diterapkannya PPOB mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan. Kenaikan dan penurunan tunggakannya tersebut cenderung tidak stabil, hal ini terlihat pada besarnya rentang antara jumlah tunggakan tertinggi dan jumlah tunggakan terendah. Selain itu, persentasi kenaikan/penurunan tunggakan dari bulan ke bulan pun terlihat tidak stabil.
2. Jumlah tunggakan sesudah 100% diterapkannya PPOB juga mengalami fluktuasi. Namun, kenaikan dan penurunan tunggakannya tersebut relatif lebih stabil dibandingkan dengan periode sebelum 100% diterapkannya PPOB. Hal ini terlihat dengan tidak terlalu besarnya rentang antara jumlah tunggakan tertinggi dan jumlah tunggakan terendah. Selain itu, persentasi kenaikan/penurunan tunggakan dari bulan ke bulan pun terlihat lebih stabil.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa 7 dari 8 UPJ yang berada dibawah APJ Kota Bandung memiliki tunggakan yang berbeda antara sebelum dan sesudah 100% diterapkannya PPOB, hanya UPJ Bandung Timur yang dinyatakan tidak memiliki perbedaan tunggakan antara sebelum dan sesudah 100% diterapkannya PPOB. Selain itu, dari 7 UPJ yang memiliki perbedaan tunggakan antara sebelum dan sesudah, hanya pada UPJ Prima Priangan yang dinyatakan efektif untuk diterapkannya

sistem PPOB, sedangkan pada UPJ lainnya belum efektif. Jika ditinjau dari sisi APJ Kota Bandung, sistem PPOB ini belum dikatakan efektif karena belum adanya perbedaan yang berarti antara tunggakan sebelum dan sesudah 100% diterapkannya PPOB.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, sebagai masukan bagi PT. PLN (Persero) khususnya APJ Kota Bandung dalam upaya menurunkan tunggakan pelanggan, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. PT. PLN (Persero) APJ Kota Bandung sebaiknya mengkaji ulang pelaksanaan, dan penerapan sistem PPOB yang telah berlangsung satu tahun lebih ini. Agar sasaran dari penerapan sistem ini lebih jelas dan tepat.
2. Dalam proses pencatatan piutang, hendaknya digunakan pencatatan berdasarkan umur dan pelanggan sekaligus, agar mempermudah analisis sistem ini di masa yang akan datang.
3. Pelanggan rumah tangga sebaiknya dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengambilan keputusan untuk penerapan sistem lain yang ditujukan untuk penurunan tunggakan.
4. Perlu adanya evaluasi dan pengawasan terhadap proses sistem PPOB ini karena tidak menutup kemungkinan adanya proses yang memperpanjang waktu pelunasan tagihan pelanggan, misalnya adanya keterlambatan pelunasan piutang dari mitra PLN atau *payment point* itu sendiri.

5. Saat ini PLN sudah mulai merancang sistem pembayaran pra bayar, hal ini memungkinkan adanya penurunan pelanggan, terutama pelanggan rumah tangga. Dalam hal ini pelanggan dapat mengatur sendiri keperluan listriknya sesuai kemampuan ekonomi yang mereka miliki. Oleh karena itu, bagi UPJ-UPJ yang memiliki pelanggan rumah tangga yang sangat banyak, sebaiknya memperhatikan sistem pembayaran pra bayar tersebut.

